



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil temuan tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sus



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# **STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL ANALISIS TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI**



Oleh:

**DEWI MUTMAINNAH  
NIM. 11619202922**

**UIN SUSKA RIAU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1442 H./2021 M.**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# **STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL ANALISIS TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI**

**Skripsi**  
**diajukan untuk memperoleh gelar**  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh:**

**DEWI MUTMAINNAH**  
**NIM. 11619202922**

**UIN SUSKA RIAU**

**FURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1442 H./2021 M.**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

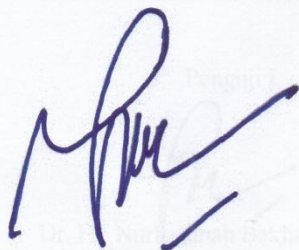
## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. Yang disusun oleh Dewi Mutmainnah, NIM 11619202922 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Sya'ban 1442 H.  
17 Maret 2021 M.

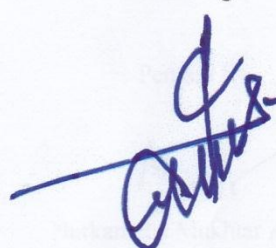
Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.  
NIP. 197305142001122002

Pembimbing



Drs. H. Arbi, M.Si.  
NIP. 196507201991031005



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

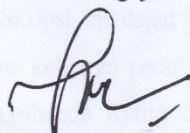
## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Strategi Pembelajaran Kontekstual: Analisis terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Dewi Mutmainnah NIM. 11619202922 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Ramadhan 1442 H / 21 April 2021 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 09 Ramadhan 1442 H  
21 April 2021 M

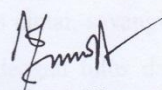
Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I



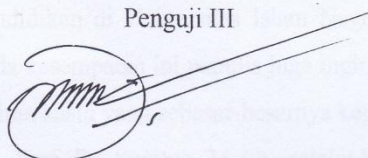
Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag.

Penguji II



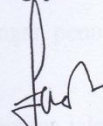
Nurkamelia Mukhtar AH. M. Pd.

Penguji III



Dr. Zuhairiansyah Arifin, S. Ag, M. Ag

Penguji IV



Fatimah Depi Susanty Harahap, S. Pd. I, M. A

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S. Ag, M. Ag.  
NIP. 19740704 199803 1 00 1

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

*Alhamdulillahirabbil'alamin* puji syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia dari alam yang gelap akan ilmu kepada alam yang terang menerangi akan ilmu seperti saat ini. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kontekstual : Analisis Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. terutama keluarga penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Ayahanda Katijo dan Ibunda Minah yang dengan tulus dan tiada henti memberikan doa dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Suyitno, M.Ag., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Kusnadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor III beserta seluruh Staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani, M.Pd.,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selaku Wakil Dekan II dan Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fatimah Depi Susanty, S.Pd, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Drs. H. Arbi, M.Si., selaku dosen penasihat akademik (PA) dan dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat serta bimbingannya selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

Teman-teman KKN Desa Lubuk Kerapat yang telah memberikan suasana baru dan pengalaman baru, dan teman-teman PPL beserta guru-guru di TK An-Namiroh Pusat Jl. Marsan Sejahtera Kecamatan Tampan Pekanbaru, terimakasih atas ilmu dan bimbingannya selama PPL di Sekolah.

Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu per satu dan alhamdulillah UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin ya rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 21 Januari 2021  
Penulis

Dewi Mutmainnah  
NIM. 11619202922

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S: Al-Alaq 1-5)

Ya Allah,

Waktu yang sudah ku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberikan sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapanMu,

Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku

Segala puji bagi-Mu ya Allah

Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukurku kupersembahkan kepadaMu Tuhan yang Maha Agung dan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku,

Lantunan Al-Fatihah beriring Sholawat dalam silahku merintih, menadahkan Do'a dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untuk Mu. Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini untuk Ayahanda Katijo dan Ibunda tercinta Minah serta untuk Kakak-kakak Ku Upik Sariati, S.Pd. dan Sri Pujiati S.Pd.I, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada dihadapanku,,, Ayah,,, Ibu,,, terimalah bukti kecil ini sebagai kado

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu... dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya... maafkan anakmu Ayah... Ibu... Masih saja Ananda menyusahkanmu..**

**Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam... Praya tanganku menadahkan "... Ya Allah ya Rahman ya Rohim, Terimakasih telah Engkau tempatkan aku diantara kedua Malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,,, mendidikku, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api neraka"**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menggunakan gambar tanpa izin tertulis dari penerbit
  - b. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menggunakan gambar tanpa izin tertulis dari penerbit
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Dewi Mutmainnah, (2021): Strategi Pembelajaran Kontekstual : Analisis terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini**

Tujuan penelitian ini, untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Jenis penelitian kepustakaan ini adalah analisis buku teks menggunakan pendekatan interpretatif yaitu mencari penjelasan didasarkan kepada perspektif dan pengalaman orang-orang yang diteliti dalam konteks penelitian kepustakaan, subjeknya adalah bahan-bahan pustaka. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian yaitu buku Strategi Pembelajaran PAUD dan buku Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Sumber sekundernya adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang sumber primer berupa majalah, dokumen hasil seminar, artikel dan lain-lain. Sedangkan dokumen tersier adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer dan sekunder, seperti kamus dan ensiklopedi. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik analisis data memanfaatkan metode analisis teks dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian pustaka yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Karena, dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sistem pembelajaran dikaitkan pada pengetahuan, pengalaman dunia nyata, berpikir, berpusat pada anak dan pembelajaran dikaitkan ke dalam benda-benda secara nyata, sehingga materi tersebut tertanam dalam pemahaman anak dan materi yang didapat melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak salah satunya aspek kemampuan kognitif. Hal ini dibuktikan dengan anak dapat mengenali benda-benda disekitar, dan mengetahui benda dari segi ukuran, bentuk dan warnanya.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran Kontekstual. Kemampuan Kognitif.*

## 3.2.3): Contextual Learning Strategy Analysis of Early Childhood Cognitive Ability Development

The purpose of this research is to develop Cognitive Ability of Early Childhood through Contextual Learning Strategy. This research is a library research. This type of library research is an analysis of textbooks using an interpretive approach, namely looking for explanations based on the perspectives and experiences of the people studied in the context of library research, the subject is library materials. The data sources used are primary sources of library materials which are the main study or research subjects, namely the PAUD Learning Strategy book and the Early Childhood Cognitive Development book. Secondary sources are documents that can explain primary sources in the form of magazines, seminar documents, articles and others. While tertiary documents are documents that can explain primary and secondary documents, such as dictionaries and encyclopedias. The data collection technique is done by collecting information that is relevant to the problem being studied. The data analysis technique utilizes text and discourse analysis methods. Based on the results of literature research conducted by the author, it can be concluded that through contextual learning strategies can develop cognitive abilities of early childhood. Because, by using a contextual learning strategy, the learning system is linked to knowledge, real-world experience, thinking, child-centered and learning is linked to real objects, so that the material is embedded in children's understanding and the material obtained through contextual learning can improve aspects of One of the aspects of child development is cognitive ability. This is evidenced by the fact that children can recognize objects around them, and know objects in terms of size, shape and color.

**Keywords:** Contextual Learning Strategy. Cognitive Ability.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

ديوي مطمئه ، 2021: تحليل استراتيجيات التعلم السياقي لتنمية القدرة المعرفية في مرحلة الطفولة المبكرة

لغرض من هذا البحث هو تطوير القدرة المعرفية للطفولة المبكرة من خلال استراتيجية التعلم السياقي. هذا البحث هو بحث مكتبة. هذا النوع من البحث في المكتبات عبارة عن تحليل للكتب المدرسية باستخدام منهج تحليلي. أي البحث عن تفسيرات تستند إلى وجهات نظر وخبرات الأشخاص الذين تمت دراستهم في سياق بحث المكتبة ، والموضوع هو مواد المكتبة. مصادر البيانات المستخدمة هي المصادر الأولية لمواد المكتبات التي تعتبر الدراسة الرئيسية أو الموضوعات البحثية ، وهي كتاب إستراتيجية التعلم وكتاب التنمية المعرفية للطفولة المبكرة المصادر الثانوية هي الوثائق التي يمكن أن تشرح المصادر الأولية في شكل مجلات ووثائق ندوة ومقالات وغيرها. بينما الوثائق الجامعية هي وثائق يمكن أن تشرح الوثائق الأولية والثانوية ، مثل القواميس والموسوعات. تتم تقنية جمع البيانات من خلال جمع المعلومات ذات الصلة بالمشكلة قيد الدراسة. تستخدم تقنية تحليل البيانات أساليب تحليل النص والخطاب. استنادًا إلى نتائج الأبحاث الأدبية التي أجراها المؤلف ، يمكن الاستدلال على أن استراتيجيات التعلم السياقية يمكن أن تطور القدرات المعرفية للطفولة المبكرة. لأنه باستخدام السياق ، فإن نظام التعلم مرتبط بالمعرفة والخبرة الواقعية والتفكير والتركيز على الطفل. الحقيقة ، بحيث يتم تضمين المادة في فهم الأطفال والمواد التي يتم الحصول عليها من خلال أن تحسن جوانب التعلم. واحد جوانب تنمية الطفل هو القدرة المعرفية. يتضح هذا من خلال قدرة الأطفال على التعرف على الأشياء من حولهم ، ومعرفة الأشياء من حيث الحجم والشكل واللون. الكلمات

الرئيسية: استراتيجية التعلم السياقي. القدرة المعرفية.

UIN SUSKA RIAU





- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang memperjualbelikan atau menyewakan karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	11
A. Strategi Pembelajaran Kontekstual .....	11
B. Kemampuan Kognitif .....	18
C. Anak Usia Dini .....	24
D. Kerangka Berfikir .....	29
Penelitian yang Relevan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Sumber Data .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	44
A. Strategi Pembelajaran Kontekstual .....	44
B. Kemampuan Kognitif .....	51



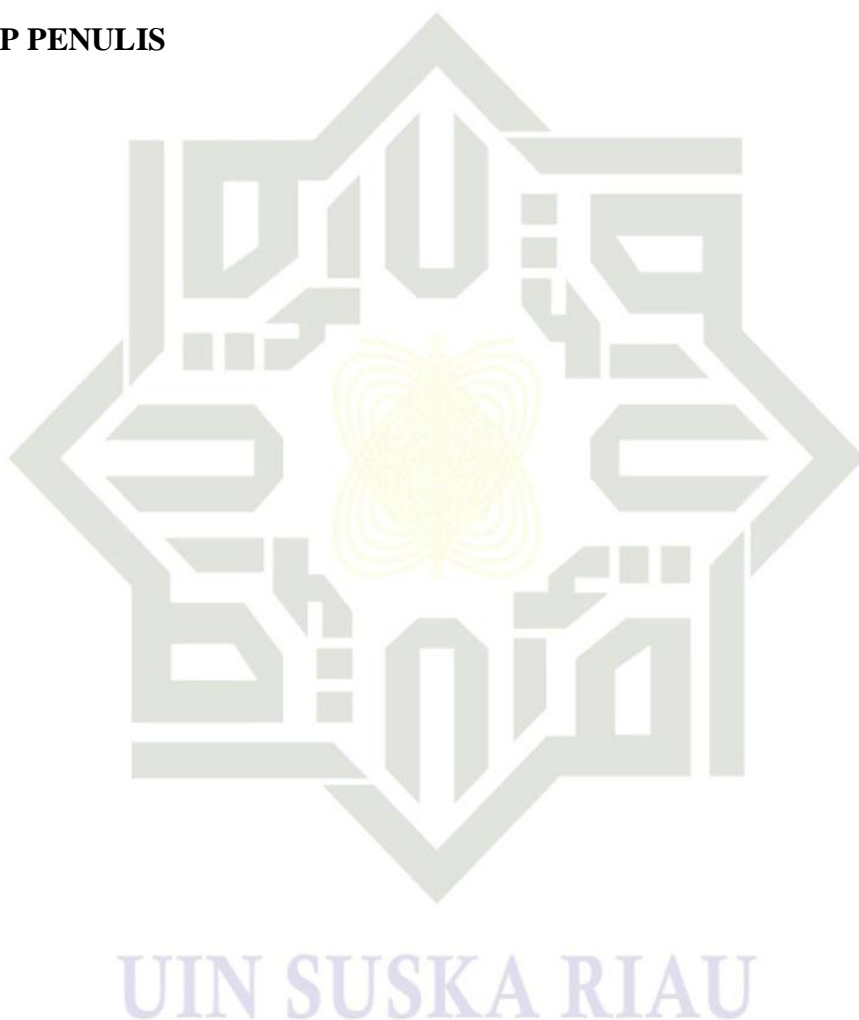
UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	64
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling utama dalam penentuan pembangunan dan ketersediaannya sumber daya manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan selain merupakan suatu prosedur belajar-mengajar, juga merupakan lingkungan yang menjadi tempat interaksi antara individu, baik antara guru, anak, maupun anak dengan guru.<sup>1</sup>

Para ahli pendidikan anak memandang usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada masa itu anak berada pada periode sensitif (*sensitive periods*) dimana di masa inilah anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya. Bahkan sekitar 50% kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika mereka berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Ini berarti bahwa perkembangan

---

<sup>1</sup>Zaki, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2017), hlm. 1





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terjadi pada 0-4 tahun sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada masa 4-18 tahun.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan yang diharapkan, dalam aktivitas pembelajaran terjadi interaksi edukatif sehingga perlu kiranya desain pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan yang diharapkan bisa lebih optimal terlaksana. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, selain itu juga terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap pada peserta didik.<sup>3</sup>

Belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah yang didalamnya terdapat bakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Dalam Al-Qur'an dan Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Tersirat pula dalam Al-Qur'an Surah Al-Munadlalah ayat 11:

<sup>2</sup>Novan Ardy Wilyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. I

<sup>3</sup>Zulkifli, dkk, *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), hlm.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوايَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapanglah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup> (QS. al- Mujadalah [58]: 11).

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat disisi Allah dengan cara beriman kepada-Nya dan menjadi orang yang berilmu terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah. Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang melekat dan tidak dapat dipisahkan di dalam diri manusi. Sebagai hamba Allah, manusia tidak bisa tidak dipastikan terlibat secara alamiah dengan belajar. Jadi ayat tersebut menjelaskan, bahwa Allah telah mengangkat manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Atas alasan inilah maka manusia dianugerahi potensi untuk belajar dan mengajar sebagai bagian agama menegaskan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, tentu hal ini saling berhubungan antara keduanya.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan anak usia dini adalah aspek perkembangan kemampuan kognitif. Perkembangan kemampuan

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI), 2012 hlm. 544



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berfikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>5</sup> Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide belajar. Dalam kehidupannya, anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya.

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak memerlukan strategi pembelajaran yaitu salah satunya strategi pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah strategi pembelajaran kontekstual. Karena strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat dekat dengan dunia

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Predana. Media Group, 2011) hlm. 48





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak. Hal ini dilihat dari pola pikir anak bahwa anak belajar dari hal kongkrit menuju yang bersifat abstrak.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Halimah strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar anak merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 menjelaskan mengenai strategi pembelajaran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

(١٢٥) Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan

hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012)



jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan bagi umatnya. Jadi, seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan menghubungkan dunia anak sehari-hari. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Elain menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis, dengan konteks dari kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Jadi, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan anak dalam menemukan sendiri materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata, sehingga materi tersebut tertanam dalam pemahaman anak, dan materi yang di dapat melalui pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kehidupan anak.

Strategi pembelajaran kontekstual menurut Trianto adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan komponen utama pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, pemodelan, dan

<sup>7</sup> Lili Wina Andriyani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4. No.2. 2015, hlm. 3-4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian autentik.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari anak.

Pandangan konstruktivisme filosofi pendidikan mutakhir menganggap semua anak mulai dari usia taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan gejala lingkungan disekitarnya.<sup>9</sup> Prinsip konstruktivisme tergambar dalam banyak ayat Al-Qur'an misalnya perintah Allah "iqra" (QS. Al- Alaq). *Iqra'* bermakna menyampaikan, sampaikanlah bacalah, alamilah, telitilah, ketahuilah ciri-ciri dan sebagainya.<sup>10</sup> *Iqra'* juga bermakna memperhatikan dan mempelajari apa saja, termasuk apa yang diturunkan dari langit berupa air yang menghasilkan keanekaragaman flora dan fauna, keragaman dan keunikan manusia sendiri. *Iqra'* untuk memperoleh pengetahuan tentang ayat atau tanda- tanda keberadaan Allah adalah sebuah bentuk perintah Allah agar manusia melihat, berfikir dan membangun (*kontruksi*) pengetahuan untuk dapat menguatkan keyakinannya akan kemahakuasaan Allah terhadap makhluknya.

Inquiry merupakan proses dalam belajar yang menekankan arti penting metode penyelidikan, pencarian dan penemuan sendiri melalui proses berfikir secara sistematis. Metode Inquiri merupakan bagian dari strategi konstruktivisme dalam pembelajaran kontekstual. Al Qur'an dalam banyak ayat- ayatnya memerintahkan manusia untuk menyelidiki atau melakukan

<sup>8</sup> Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*, (Jakarta: Pustaka Publisher, 2007), hlm. 103

<sup>9</sup> Hartono, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafra, 2010), hlm.21

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Membedakan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 167





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis irapa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, ayat Al Qur'an juga mensyariatkan:"....*Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi...*".(Q.S.Yunus, 10:101) pada ayat lain dinyatakan "*hendaklah manusia meneliti dari mana ia diciptakan.*"(Q.S. At Thariq:5).

Perintah-perintah dan pertanyaan ini pada dasarnya akan memotivasi pembelajar untuk bereksplorasi lebih jauh yang pada akhirnya akan membentuk kecerdasan baru yang signifikan bagi anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Pembelajaran Kontekstual: Analisis terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini"**.

### B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum pernah diteliti oleh mahasiwa PIAUD UIN SUSKA Riau.
2. Penulis menganggap masalah ini menarik untuk diteliti sebab berkaitan dengan ilmu penulis yang sedang ditekuni di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Untuk mengetahui pentingnya perkembangan kemampuan kognitif bagi kehidupan anak.
4. Sebagai pengetahuan bagi penulis untuk mengetahui pentingnya diterapkan strategi pembelajaran kontekstual.
5. Dari segi dana, waktu dan tenaga penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian ini.

### C. Rumusan Masalah



Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pembelajaran kontekstual dalam perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini?”.

## **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui strategi pembelajaran kontekstual.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran kontekstual.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

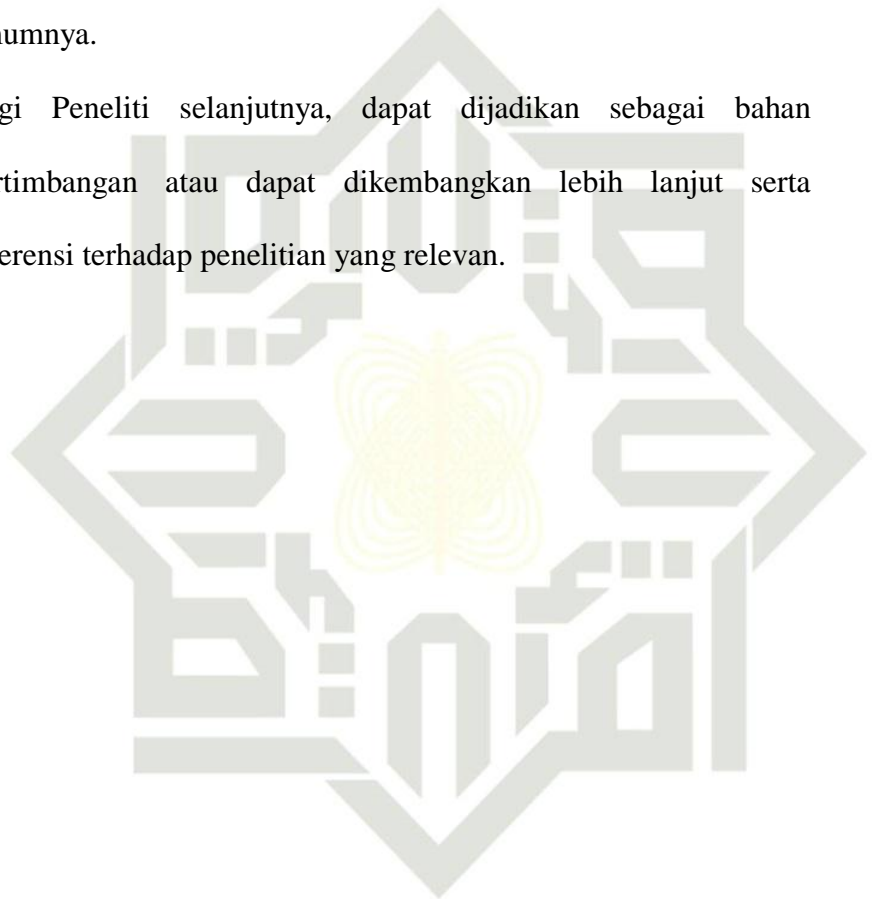
#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada aspek yang dikaji.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Bagi jurusan pendidikan islam anak usia dini (PIAUD), sebagai bahan informasi dan dapat menjadi bahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang anak usia dini.
- 3) Bagi fakultas, sebagai literature atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa/I yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.
- 4) Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang relevan.



UIN SUSKA RIAU



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### Strategi Pembelajaran Kontekstual

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual

Muhammad Syarif Sumantri menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu anak untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga anak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.<sup>11</sup>

Selain itu Sanjaya juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan anak secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong anak untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>12</sup>

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para anak dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan dunia nyata yang mereka hadapi.

Dengan mengaitkan keduanya, anak melihat makna di dalam tugas sekolah. Penemuan makna adalah ciri utama dari kontekstual. Di

<sup>11</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 100

<sup>12</sup> Din Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 162



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kamus makna diartikan sebagai arti penting dari sesuatu atau maksud.<sup>13</sup>

## 2. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual PAUD

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual antara lain sebagai berikut.

- a. Dalam pembelajaran kontekstual anak ditempatkan sebagai subjek belajar, yang berperan aktif dalam menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran.
- b. Dalam pembelajaran kontekstual anak belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi.
- c. Dalam pembelajaran kontekstual pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.
- d. Dalam pembelajaran kontekstual kemampuan anak didasarkan atas pengalaman.
- e. Dalam pembelajaran kontekstual pengetahuan yang dimiliki setiap anak selalu berkembang sesuai dengan pengalamannya. Oleh karena itu, pada setiap anak bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.
- f. Dalam pembelajaran kontekstual, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dalam konteks dan *setting* yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.
- g. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kontekstual adalah seluruh aspek perkembangan anak sehingga keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya anak (*portofolio*), penampilan, rekaman, observasi dan wawancara.<sup>14</sup>

## 3. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual PAUD

Implementasi strategi pembelajaran kontekstual pada lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini diperlukan untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan anak sehari-hari. Dalam implementasinya terdapat beberapa cara yang dapat di tempuh. Cara tersebut antara lain sebagai berikut:

<sup>13</sup> Elaine B. Johnson, CTL (*Contextual Teaching & Learning*); Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna, (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 35

<sup>14</sup> Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 97-98



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menerapkan keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- b. Menghubungkan nilai-nilai inti etika sebagai landasan karakter dengan keseharian anak.
- c. Mengembangkan pembelajaran gabungan yang menyatukan isu-isu moral.
- d. Menggabungkan pembelajaran dengan kegiatan nyata.
- e. Menerapkan nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan masyarakat.

Dalam catatan Johnson, implementasi langkah-langkah di atas di *Tillamook Junior High School* menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan luar biasa untuk mencapai standar pendidikan dan standar etika yang tinggi ketika mereka melihat dan memahami pentingnya apa yang dilakukan dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran kontekstual menuntut pembelajaran mandiri dan kerja sama. Pada tahap ini yang dikondisikan untuk melakukan anak adalah belajar langsung dengan mencari dan menggabungkan informasi secara aktif dari masyarakat maupun ruang kelas, lalu menggunakannya untuk alasan tertentu. Selanjutnya anak dirangsang untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan menarik seputar karakter. Pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu anak menemukan keterkaitan antara pembelajaran dikelas dengan situasi nyata yang mereka alami, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.<sup>15</sup>

#### 4. Komponen-komponen Utama Pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual, ada beberapa komponen utama pembelajaran efektif. Komponen-komponen itu merupakan suatu yang

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 105-106





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tak terpisahkan dalam pembelajaran kontekstual. Komponen-komponen tersebut ialah:

- a. Konstruktivisme; yakni mengembangkan pemikiran anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan atau keterampilan barunya.
- b. Bertanya; yakni mengembangkan sifat ingin tahu anak dengan bertanya. Melalui proses bertanya, anak akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:
  - 1) Menggali informasi.
  - 2) Mengecek pemahaman anak
  - 3) Membangkitkan respons pada anak
  - 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan anak
  - 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui anak
- c. Memfokuskan pengetahuan anak pada sesuatu yang dikehendaki guru
- d. Menemukan; merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh anak diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.
- e. Masyarakat belajar, yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dari kelompok).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- f. Permodelan; menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Dengan adanya model, anak akan lebih mudah meniru apa yang dimodelkan. Pemodel tidak hanya orang lain, guru atau anak yang lebih mahir dapat bertindak sebagai model.
- g. Refleksi; dilakukan pada akhir pembelajaran. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisasikan kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi kembali hal-hal yang telah dipelajari.
- h. Penilaian sebenarnya; yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar anak. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan anak pada saat melakukan pembelajaran.<sup>16</sup>

## 5. Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pembelajaran kontekstual jika menerapkan komponen utama pembelajaran efektif. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui dan memahami penerapan pembelajaran kontekstual itu sendiri. Sagala dan Riyanto menguraikan langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis masalah, dengan memunculkan problem yang dihadapi bersama, anak ditantang untuk berfikir kritis untuk memecahkan.
- b. Menggunakan konteks yang beragam, dalam pembelajaran kontekstual guru memberikan beragam konteks sehingga makna yang diperoleh anak menjadi berkualitas.
- c. Mempertimbangkan kebhinekaan anak, guru mengayomi individu dan meyakini bahwa perbedaan individual dan sosial seyogyanya diberi makna menjadi mesin penggerak untuk anak belajar

<sup>16</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Op. Ci*, hlm. 102-103.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

menghormati dan toleransi untuk mewujudkan keterampilan interpersonal.

- d. Memberdayakan anak untuk belajar sendiri, pendidikan formal merupakan wadah bagi anak untuk menguasai cara belajar untuk belajar mandiri dikemudian hari.
- e. Belajar melalui kolaborasi, dalam setiap kolaborasi selalu ada anak yang menonjol dibandingkan dengan koleganya dan anak ini dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam kelompoknya.
- f. Menggunakan secara terpadu dan penilaian autentik, penilaian autentik menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara terpadu dan kontekstual dengan memberikan kesempatan pada anak untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup>

### 6. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual

Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran lainnya, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan konduktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum, dalam bidang studi apa saja, dan tidak diperlukan biaya yang mahal. Secara garis besar penerapan pembelajaran kontekstual, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik.
- c) Kembangkan sifat ingin tahu anak dengan bertanya.
- d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok).
- e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f) Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g) Lakukan penilaian.<sup>18</sup>

### 7. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 104-105.

<sup>18</sup> Ibid Pianda, dkk, *Karya Guru Inovatif Yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 160





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Suatu pendekatan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk

pembelajaran kontekstual sendiri juga memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu akan dijelaskan di bawah ini:

Kelebihan strategi pembelajaran kontekstual.

- a. Memberikan kesempatan pada anak untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga anak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Anak dapat berfikir kritis dan kreatif, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- c. Menyadarkan anak tentang apa yang mereka pelajari.
- d. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- e. Membantu anak bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- f. Terbentuknya sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Kelemahan dari strategi pembelajaran kontekstual.

- a. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan anak. Padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan anak berbeda-beda. Sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya anak tidak sama.
- b. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang akan lama dalam proses belajar mengajar.
- c. Dalam proses pembelajaran dengan model kontekstual akan tampak jelas antara anak yang memiliki kemampuan tinggi dan anak yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi anak yang kurang kemampuannya.
- d. Bagi anak yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan anak tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri. Jadi, anak yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
- e. Tidak setiap anak dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual ini.
- f. Pengetahuan yang didapat oleh setiap anak akan berbeda-beda dan tidak merata.
- g. Peran guru tidak terlalu penting lagi karena dalam strategi pembelajaran kontekstual ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut anak untuk aktif dan berusaha



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

sebdiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan baru di lapangan.<sup>19</sup>

## 3. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

### 1. Definisi kognitif

Kata kognitif berasal dari bahasa latin “*cognare*”, yang berarti “*to know*” atau untuk mengetahui. Bee menyatakan bahwa fungsi kognitif sama dengan intelegensi. Para ahli cenderung menyebutkan intelegensi dengan kognitif.<sup>20</sup> Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar, berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan penyelesaian soal-soal sederhana.<sup>21</sup>

Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia atau satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah,

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 106-107.

<sup>20</sup> Foto Sudargo, dkk, *Defisiensi Yodium Zat Besi dan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Gadja Mada Universitas Press, 2018), hlm. 46

<sup>21</sup> Shadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 55-56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkirakan, membayangkan, berfikir dan keyakinan.<sup>22</sup> Masa ini memiliki arti yang penting bagi perkembangan setiap anak. Dengan memberi stimulus yang tepat dapat mempercepat penguasaan terhadap tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Jean piaget juga mengatakan pada usia ini sifat egosentris anak semakin nyata, memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada di sekitarnya.

Ajaran islam menjelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, mencium, meraba, merasa dan hati untuk mendapatkan pengetahuan. Penjelasan ini dapat ditemui dalam al-Qur'an surah an- Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. ( QS. An-Nahl: 78).

Dalam tafsir An-Nur menafsirkan ayat ini bahwa

“kemampuan mendengar, melihat, dan berfikir manusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuannya mendengar, melihat dan akalnya akan semakin mampu membedakan baik, buruk dan salah. Hikmah diciptakan

<sup>22</sup> Juliana Nuraini Sujiono, Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1,7-1.8





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berfikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan”<sup>23</sup>

## 2. Teori-teori Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

### a. Teori Vygotsky

Menurut Vygotsky kognitif anak-anak tidak hanya melalui tindakan objek, melainkan juga interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk dari guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan. Sedangkan teman sebaya yang menguasai suatu keahlian dapat dipelajari anak-anak lain melalui model atau bimbingan secara lisan.

### b. Teori Piaget

Piaget mengemukakan bahwa seorang individu dalam hidupnya akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, dimana dalam interaksi ini akan memperoleh skema yaitu skema yang berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi dan memahami dunia. Selanjutnya berlanjut kepada asimilasi yaitu proses menambahkan informasi baru ke dalam skema yang telah ada. Kemudian akomodasi yaitu bentuk penyesuaian lain yang melibatkan pengubahan atau penggantian skema akibat adanya informasi baru yang tidak sesuai dengan skema lama.

### c. Teori Jerome Bruner

<sup>23</sup>Engku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 2*, (Jakarta: Akrawala Publising, 2011), hlm.608-609



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bruner mengungkapkan bahwa anak-anak belajar dari kongkrit ke abstrak melalui tiga tahap yaitu: *enavtive*, *iconic* dan *symbolic*. Pada tahap *enactive* anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Pada proses *isonic* anak mulai belajar mengembangkan symbol dengan benda. Pada tahap *symbolic* anak mulai belajar berfikir abstrak.<sup>24</sup>

### 3. Tahapan-Tahapan Perkembangan kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Piaget semua anak memiliki pola perkembangan kemampuan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan yang meliputi:

#### a) Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman interaksi dengan lingkungan ini amat penting untuk berfikir ketahap selanjutnya.

#### b) Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenal bebrapa symbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuan melakukan permainan symbol.

#### c) Konkret operasional (7-11 tahun)

<sup>24</sup> Hadijah, *Op. Cit* hlm. 58



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada tahap ini anak sudah dapat memecahkan persolan-persoalan sederhana yang bersifat konkrit.

- d) Formal operasional (11 tahun ke atas)

Menurut piaget tahap ini dicapai anak usia 11-15 tahun. Pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian yang terjadi di depan matanya. Pikiran anak telah terbebas dari kejadian langsung. Ia dapat menjumlahkan dan mengurangi angka dalam kepalanya dengan menggunakan operasi logisnya.<sup>25</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif, namun sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas/ keturunan

Teori hereditas pertama kali di pelopori oleh seorang ahli filsafat *schonhauer*. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, faktor lingkungan tidak berarti pengaruhnya.

- b. Faktor lingkungan

<sup>25</sup> Esti Wuryani Djiwando, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 73





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat John Locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

#### c. Kematangan

Tiap orang (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsi masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia.

#### d. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

#### e. Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

#### f. Kebebasan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memiliki metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah.<sup>26</sup>

## Hakikat Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Setiap anak adalah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya.<sup>27</sup> Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.<sup>28</sup> Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui pendidikan anak usia dini (PAUD).

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56-60.

<sup>27</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publising, 2016), hlm. 3-4

<sup>28</sup> Suyatno Selamat, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Publishing, 2013), hlm. 6



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulus tersebut harus diberikan melalui lingkungan Keluarga, Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik ( halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual.<sup>29</sup>

Ada berbagai macam pelayanan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan di Indonesia diantaranya Taman Kanak-kanak (TK), tempat penitipan anak (TPA), kelompok bermain dan lain-lain.

### a) Taman Kanak-kanak (TK)

<sup>29</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 22





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. TK didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek segi kepribadian anak didik dalam rangka menjebatani pendidikan dalam kependidikan sekolah.

#### b) Taman Penitipan Anak (TPA)

TPA diartikan sebagai wahana pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam memberikan pendidikan dan mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

#### c) Kelompok Bermain (KB)

KB adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.

#### d) Program Pendidikan Ibu dan Anak Prasekolah Melalui Bina Keluarga Balita

Bina keluarga balita adalah suatu usaha pendekatan dalam hal ini pendidikan orang tua (ibu) dan anggota keluarga lainnya dan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak balita mereka.<sup>30</sup>

Mendidik anak usia dini ibarat membentuk ukiran di batu yang tidak akan mudah hilang, bahkan akan membekas selamanya. Pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan akses pelayanan pendidikan anak usia dini terus dilakukan, namun data membuktikan dari 28 juta anak usia 0-6 tahun, sebanyak 73% atau 20,4 juta anak belum mendapatkan pelayanan pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Khususnya anak usia pra sekolah, akses layanan pendidikan anak usia dini masih rendah sekitar (20 %). Artinya sebanyak 80% lainnya belum terlayani di pusat-pusat pendidikan anak usia dini.<sup>31</sup>

### 3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Istilah perkembangan merujuk pada bagaimana anak tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif (pemikiran), dan perkembangan bahasa. Berikut ini penjelasan aspek perkembangan anak usia dini, yaitu:<sup>32</sup>

#### a) Perkembangan Agama

<sup>30</sup> Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publing, 2016), Hlm. 15-

<sup>31</sup> Fitrianiingsih, 2016. Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqidah. MUSAWA. Vol.8, No.1 Juni 2016. 55

<sup>32</sup> Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, hlm. 96-104



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam ajaran islam manusia telah mempunyai kemampuan beragama sejak dia dilahirkan. Beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa.<sup>33</sup>

#### b) Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar.

#### c) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan suatu proses menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

#### d) Perkembangan Sosial Emosional

Masa TK merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkapkan Hurlock yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri.

#### e) Perkembangan Fisik Motorik

<sup>33</sup> Siti Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 75





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### D. Kerangka Berfikir

Perkembangan inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.

Perkembangan kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Perkembangan kemampuan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif anak. Karena dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, guru akan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mendorong anak berpikir konkrit. Perkembangan kemampuan kognitif pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan kemampuan kognitif anak akan terlihat secara jelas melalui hasil pembelajaran yang disampaikan guru.

Kegiatan perkembangan kemampuan kognitif anak dapat terlaksana dengan baik, maka anak dituntut memiliki perhatian dengan penglihatan, pengamatan, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan strategi pembelajaran kontekstual diharapkan akan mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan baik, pengembangan kemampuan kognitif anak merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

### Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka dan tinjauan terhadap karya ilmiah yang ditemukan oleh penulis, ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

#### 1. Penelitian Wayan Sukreni, dkk

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wayan Sukreni, dkk. Dengan judul Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar. Program studi pendidikan dasar, program pascasarja universitas pendidikan ganesa singaraja. Dengan hasil penelitan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar anak pada kelompok B TK kumara jati Denpasar. Karena melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual anak diharapkan belajar dan mengalami dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Hal ini dapat dilihat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan hasil analisis minat belajar anak dari refleksi awal dari 20 orang anak selaku subjek penelitian, 2 orang anak (10%) dengan katagori baik, 7 orang (35%) kategori cukup, dan 11 orang (55%) dengan klasifikasi kurang. Pada akhir siklus I mengalami peningkatan 6 orang (30%) katagori baik, 14 orang (70%) dengan klasifikasi cukup. Sedangkan pada akhir siklus II mengalami peningkatan yaitu 20 orang anak (100%) dengan klasifikasi sangat baik, tidak ada anak dengan klasifikasi baik, cukup, kurang dan sangat kurang dari siklus I. Begitu juga nilai rata-rata minat belajar anak dari sebelum tindakan yaitu 41.03 dengan klasifikasi kurang, sedangkan akhir siklus I meningkat menjadi 51.75 dengan klasifikasi cukup, dan akhir siklus II yaitu 85.30 dengan klasifikasi sangat baik, begitu juga dari hasil analisis ketuntasan minat belajar anak tuntas 100% dengan nilai rata-rata minimal 65 dengan klasifikasi sangat baik dengan kategori tuntas setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu meningkat secara signifikan.<sup>34</sup>

## 2. Penelitian Retno Andani

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Andani, dengan judul Model *Contextual Teaching Learning* dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B 2. Berdasarkan hasil penelitian ini, dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada

<sup>34</sup>Wayan Sukreni, Dkk, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar*, (E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 4 Tahun 2014)





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan dilakukan mulai dari pemilihan tema, pembuatan program semester, pembuatan RPPM, pembuatan RPPH, dan rencana penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu mempertimbangkan keberagaman siswa, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, memperhatikan multi intelegensi, menggunakan teknik bertanya, mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru, memfasilitasi kegiatan penemuan, mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pengajuan pertanyaan, memodelkan sesuatu agar siswa dapat menirunya, mengarahkan siswa untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari, menerapkan penilaian autentik, dan mendorong siswa untuk membangun kesimpulan. Komponen utama pembelajaran yang muncul pada kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan adalah konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan pepenilaian autentik. Penilaian pembelajaran pada kelompok B2 di TK Negeri pembina Panjatan mencakup: penilaian sikap menggunakan anekdot, penilaian pengetahuan menggunakan hasil karya anak, dan penilaian keterampilan dengan melihat proses anak dalam mengikuti kegiatan. penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah selesai pembelajaran dan penilaian menggunakan unjuk kerja, hasil karya, penugasan, percakapan dan observasi.<sup>35</sup>

### 3. Penelitian Luh Wina Andriyani, dkk

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Wina Andriyani, dkk, berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan antara anak yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual dengan anak yang tidak mengikuti pembelajaran model pembelajaran kontekstual (pembelajaran konvensional). Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui  $t_{hitung} = 15.37$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $5\% = 0.2021$ , hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan signifikan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan antara kelompok anak yang belajar melalui model pembelajaran kontekstual dan kelompok anak yang belajar tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual (model pembelajaran

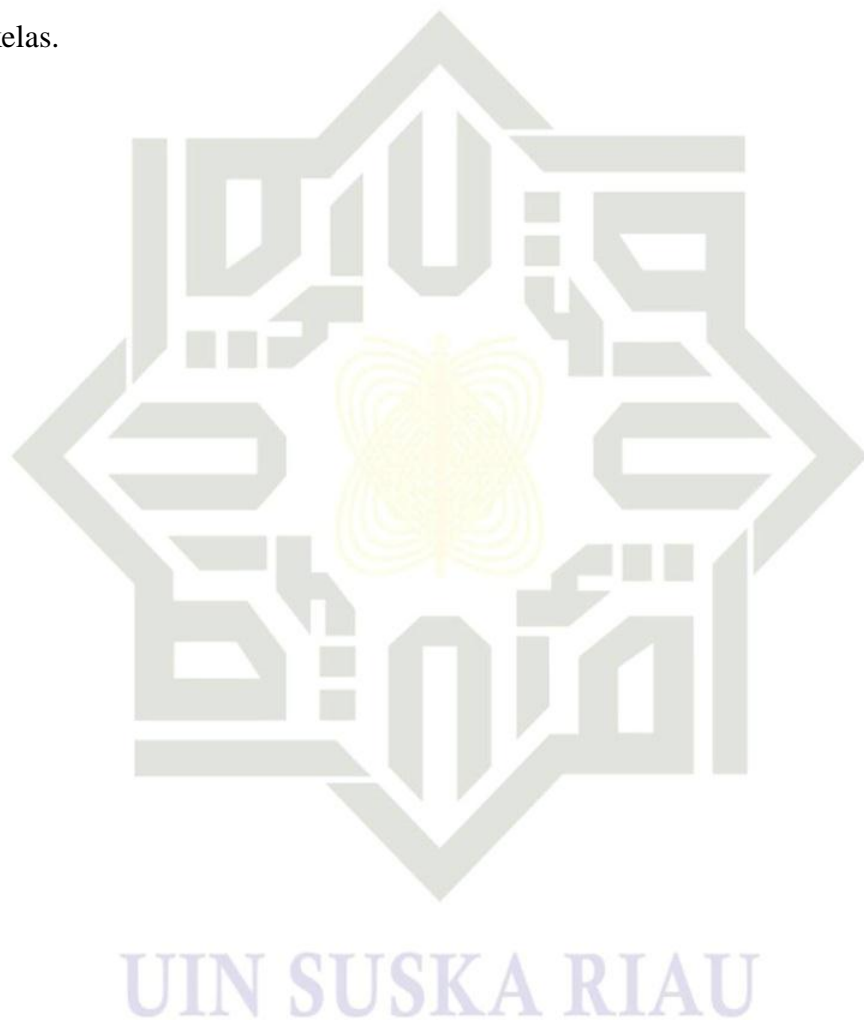
<sup>35</sup> Retno Andani, *Model Contextual Teaching Learning Dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 2016, hlm. 8



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konvensional) pada anak kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di TK Kartika VII-3 Singaraja.<sup>36</sup>

Adapun perbedaan dari skripsi di atas dengan skripsi peneliti adalah peneliti menggunakan penelitian kepustakaan atau *Library Research* sedangkan ketiga penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas.



<sup>36</sup> Wina Andriyani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4. No. 2, 2016, hlm. 6.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian yang identik dengan kegiatan analisi teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).<sup>37</sup>

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah analisi buku teks yaitu buku-buku pelajaran dari sekolah sampai ke perguruan tinggi. Analisis buku teks pelajaran di sekolah biasanya bersifat evaluasi untuk mengukur relevansi materi buku dengan perkembangan sosial budaya masyarakat dan perkembangan teknologi mutakhir. Khusus penelitian kepustakaan referensi perguruan tinggi, lebih bersifat pengembangan atau implementasi teori yang telah ada dengan perkembangan sosial budaya masyarakat.<sup>38</sup>

Adapun pendekatan kepustakaannya adalah pendekatan interpretatif, yaitu upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan kepada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti dalam konteks penelitian kepustakaan subjeknya adalah bahan-bahan pustaka yang diteliti.<sup>39</sup> Metode analisis pada penelitian kepustakaan hanya digunakan analisis teks dan wacana, yaitu menganalisis penggunaan bahasa

<sup>37</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, ( Batu: Literasi Nusantara, 2020) hlm. 7

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 24-25

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 29-30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdapat di dalamnya, tidak hanya aspek kebahasaan saja, tapi mencakup penalaran logis, dan adanya fakta-fakta yang meyakinkan sebagai argumentasinya. Pada prinsip wacana merupakan perpaduan dari empat jenis struktur, yaitu struktur gagasan, pemikiran pembicara, pilihan bahasa pembicara dan situasi.<sup>40</sup>

### Sumber Data

Sumber penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berbagai dokumen yang bersifat primer, sekunder dan tersier.

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Data primer adalah data yang oleh dirinya sendiri atau peneliti sendiri. Buku yang penulis gunakan yaitu buku Mulyasa, yang berjudul Strategi Pembelajaran PAUD Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung Tahun 2017 dan buku Khadijah, yang berjudul Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya Penerbit Perdana Publising Medan Tahun 2020.

#### 2. Dokumen Sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer pemikiran strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak usia dini berupa artikel, makalah, esai, dokumen hasil seminar, dan lain-lain

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 58



### 3. Dokumen Tersier

Dokumen Tersier adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedi dan indeks komulatif.<sup>41</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian
2. Mengklasifikasikan buku-buku, dokumen-dokumen atau sumber data lainnya.
3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya.
4. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.<sup>42</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

<sup>41</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, hlm. 59-60

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 60





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian kepustakaan menggunakan analisis teks dan wacana. Analisis teks pada dasarnya adalah menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat di dalamnya, tidak hanya aspek kebahasaan saja, tapi mencakup aspek pencapaian pesan, penalaran logis dan adanya fakta-fakta yang menyakinkan sebagai argumentasinya. Berkaitan dengan penelitian kepustakaan, maka analisis wacana merupakan satu-satunya cara yang memungkinkan terjadi interaksi antara peneliti dengan pikiran-pikiran yang terkandung dalam sebuah bahan pustaka. Untuk itu, diperlukan metode kerja yang dapat digunakan sebagai alat memahami teks dan wacana secara tepat dan menyeluruh.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 244

<sup>44</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, hlm. 73-74

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual dapat Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. Karena, dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sistem pembelajaran dikaitkan ke dalam contoh-contoh atau benda-benda secara nyata agar anak mudah memahami pembelajaran. Hal ini membuat anak memahami konsep yang diajarkan melalui eksplorasi, mengamati, dan praktik saat kegiatan belajar berlangsung. Pandangan Piaget tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran. Strategi Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada anak. Pembelajaran ini mengutamakan pada pengetahuan, pengalaman, dunia nyata, berpikir, berpusat pada anak, anak aktif, dan dapat memecahkan masalah sederhana.

#### B. SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat memberikan saran kepada pendidik dan orang tua agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Karena, melalui strategi ini menekankan pada proses keterlibatan anak dalam menemukan sendiri materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata, sehingga materi tersebut tertanam dalam pemahaman anak, dan



UIN SUSKA RIAU

materi yang didapat melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak salah satunya aspek kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif sangat penting bagi anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak akan bertambah dan sangat penting untuk kehidupan anak selanjutnya.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
2. Ahmad susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.
3. Mawla Abu Al-Fida'. *Ruh Al-Bayan*, Beirut: Dar Al- Fikr.
4. Hamzah. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Batu: Literasi Nusantara.
5. Kurniawan. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Saikhaw. 1418 H. *Asrar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil Jilid 4*, Beirut: Dar Ihya' At- Turast Al-Araby.
7. Eliza. *Peberapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra Di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Volume XIII No. 2 November 2013.
8. Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI.
9. Pidi Pianda, dkk. 2018. *Karya Guru Inovatif Yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*, Jawa Barat: CV Jejak.
10. B. Johnson. 2011. *CTL (Contextual Teaching & Learning); Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
11. Fitrianiingsih. 2016. Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqidah. MUSAWA. Vol.8, No. 1.
12. Hartono. 2010. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa.
13. Hasbiyallah dan Moh. Sultan. 2013. *Hadist Tarbawi dan Hadist-hadist di Sekolah Madrasah*, Bandung: PDF.
14. H. E. Mulyasa. 2017. *Stategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I Wayan Sadia. 2014. *Model-model pembelajaran Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Khadijah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

\_\_\_\_\_. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

Wina Andriyani, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 4. No 2.

Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

M. Syarif Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.

Naimah Agustina Rambe, *Contextual Teaching Learning Perspektif Pendidikan Islam*, IAIN Padang Sidempuan.

Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Quraish Shihab. 2000. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.

Retno Andani. 2016. *Model Contextual Teaching Learning Dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 6.

Silabus Web. Id

Siti Maganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publisng.

Sri Esti Wuryani Djiwando. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia.

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mentip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. 2011. *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 2*, Jakarta: Cakrawala Publising.
- Pranto. 2007. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Dikelas*. Jakarta: Pustaka Publisher.
- Ulin Syaefudin Sa'ud. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni Sukreni, Dkk. 2014. *Penerapan Pendidikan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 4.
- Resi Novitasari dan Mohammad Fauziddin. *Perkembangan Kognitif Bidang Auditori Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini vol. 5, 2021.
- Nuraini Sujiono, Dkk. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Naitun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Mulkifli dkk. 2017. *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

UIN SUSKA RIAU





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
كلية التربية والتعليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
Alamat : J. H. R. Soebrandt Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing : Penerapan Strategi pembelajaran
  - a. Seminar usul Penelitian : Kontekstual Terhadap Kemampuan
  - b. Penulisan Laporan Penelitian ✓: Kognitif Anak Usia Dini
2. Nama Pembimbing : Drs. H. Arbi, M.Si
  - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 196507201991031005
3. Nama Mahasiswa : Dewi Mutmainnah
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11619202922
5. Kegiatan :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	2/3 2021	Konsep pembelajaran kontekstual		
2	4/3 2021	Prinsip p. kontekstual		
3	8/3 2021	Karakteristik p. kontekstual		
4	10/3 2021	Manfaat dan kegunaan		
5	12/3 2021	Implementasi Kognitif		
6	15/3 2021	Pembinaan dan penerapan		
7	17/3 2021	Aspek untuk diuraikan		

Pekanbaru, 17 Maret 2021  
Pembimbing

Drs. H. Arbi, M.Si  
NIP. 196507201991031005

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP



Dewi Mutmainnah lahir tanggal 14 Mei 1997 di Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Lahir dari pasangan Bapak Katijo dan Ibu Minah, dan merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di MIN Pasir Agung pada tahun 2010, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Fata pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2016 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di MAS Al-Fata.

Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 melalui jalur UMJM (Ujian Masuk Jalur Mandiri). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lubuk Kerapat kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL) di TK An-Namiroh Pusat Jl Marsan Sejahtera Kecamatan Tampan Pekanbaru. Penulis menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa penyusunan skripsi dengan mengikuti Ujian Munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai “Sangat Memuaskan” pada hari Rabu Tanggal 21 April 2021 dengan Judul Strategi Pembelajaran Kontekstual Analisis Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.

- Hak Cipta © H
1. Dilarang untuk menyalin atau menyebarkan karya tulis ini tanpa mengizinkan atau menyetujui penyalinan atau penyebaran karya tulis ini.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.